

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu alat untuk meningkatkan taraf hidup bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan instrumen strategis untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik, terbentuknya karakter peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia maupun sebaliknya terletak pada pendidikan yang diterapkan. Kualitas pendidikan akan mempengaruhi terciptanya tatanan sosial yang ada, jika pendidikan mampu membentuk terciptanya pribadi yang cerdas, bertaqwa, berakhlak mulia maka tentunya peranannya akan besar pula pada perubahan masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan itu tidak sebatas kegiatan memberikan pengetahuan kepada peserta didik (*transfer of knowledge*) namun lebih dari itu. Pendidikan mencakup aspek kehidupan baik aspek kognitif, afektif bahkan sampai ke aspek psikomotorik sehingga dapat dikatakan bahwa kehidupan sehari-hari juga merupakan proses pendidikan.

Proses pendidikan suatu bangsa dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, pemikiran dan keahliannya kepada generasi mudanya, sehingga siap menyongsong kehidupan. Melalui pendidikan manusia terbebaskan dari keterbelakangan, ketertindasan sikap fanatik, sikap otoriter serta sikap lain yang kontra produktif dengan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan merupakan proses "*Pemanusiaan*" menuju lahinya manusia yang bemilai sebagaimana paradigma pendidikan pada umumnya adalah satu yaitu mengembangkan "*humandignity*" (harkat dan martabat manusia) atau "*humanizing human*" (memanusiakan manusia). Semua itu tentunya tak lepas dari munculnya kesadaran akan kehadiran Allah dalam diri manusia. Jadi konsep

pembentukan manusia humanistik sebagai tujuan pendidikan menurut Islam tidak lepas dan nilai-nilai teoritis humanistik. (manusia yang berketuhanan).¹

Pendidikan adalah sebuah proses pendewasaan diri dan pemerdekaan manusia dari kepenjaraan hidup, kebodohan dan keterbelakangan. Hal itu disebabkan adanya proses dinamisasi dalam setiap waktu yang berjalan secara continue sehingga menuntut penyesuaian agar tidak terseleksi dari percaturan zaman, maka perubahan diri dalam rangka penyeimbangan mutlak menjadi prioritas utama.²

Hal yang senada dikemukakan oleh Drs. Fuad Ikhsan dalam bukunya bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani. (panca indera serta ketrampilan-ketrampilan).³

Pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan sumber daya manusia karena dengan pendidikan bisa mencerdaskan generasi nantinya sebagai soko guru bangsa.

Pendidikan juga merupakan kegiatan mendidik, mengajar dan melatih yang semuanya berlangsung dalam proses yang terus menerus dan berkesinambungan. Kegiatan tersebut berupa proses transformasi nilai-nilai agama, budaya, teknologi, serta nilai ketrampilan. Para pendidik merupakan proses, sedang peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah kedewasaan kepribadiannya merupakan sasaran utama. Adapun sumber yang ditransformasikan adalah nilai-nilai dasar agama yang ditransfaluasikan sebagai pandangan hidup umat beragama.

¹ <http://christopambarita1983.blogspot.com/2013/02/pengertian-paradigma-pendidikan.html>. senin, 18 februari 2017, diakses pukul 22:27 WIB, 23 desember 2017.

² Djalaluddin Ahmad Basri, *Tarbiyah Ulul Albab, Melacak Tradisi Membentuk Pribadi*, (Malang: Uin Pres, 2005), 3-4.

³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rhinika Cipta, 1997), 7.

Landasan pandangan hidup seorang muslim pada Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 19 di bawah ini memberikan keyakinan dan sikap, "Bahwa sesungguhnya islam itu adalah Agama yang benar di sisi Allah"

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ
الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : "Sesungguhnya Agama (yang diridloi) di sisi Allah hanyalah islam (Q.S Ali-Imran.: 19)⁴

Nilai-nilai Islam yang demikianlah yang dikembangkan tumbuhkan dalam pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan nilai-nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan Iroddah-Nya yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupannya, bagi manusia yang berkepribadian Islam hasil proses kependidikan Islam akan tetap merasa berada di dalam lingkaran vertikal dengan Tuhannya dan hubungan horisontal dengan masyarakat.⁵

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia muslim yang sempurna yaitu manusia yang bertaqwa serta mempunyai ilmu pengetahuan yang luas baik agama maupun umum, yang semuanya itu untuk bekal di akhirat nanti. Seperti firman Allah dalam Surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya : Dan carilah dari apa yang telah dianugerahkan Oleh Allah kepadamu negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari dunia dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah kamu berbuat

72. ⁴ Depag, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam Depag RI,1992),

⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,1991), 4.

kerusakan di bumi sesungguhnya Allah tidak menyukai orang - orang yang berbuat kerusakan (Q.S Al-Qashash : 77) ⁶

Disamping itu oleh karena pekerjaan pendidik sangat membutuhkan landasan mental dan spiritual yang mana hal itu memberikan optimisme dalam sikap mendidik, maka Allah memberikan petunjuk bahwa manusiapun mempunyai kemampuan untuk menunjukkan orang lain ke jalan yang lurus sesuai dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syuro ayat 52 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا
الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ
لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : ... dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (Q.S Asy-Syuro : 52) ⁷.

Dengan dasar petunjuk Allah sebagaimana firman di atas maka strategi pendidikan Islam di pondok pesantren harus mencakup ruang lingkup pembinaan keimanan, akhlak, ilmu pengetahuan tentang kehidupan duniawi dan ukhrowi yang didasari dengan nilai-nilai ajaran agama yang amaliah di dalam setiap bidang kehidupan manusia.

Berangkat dari persoalan-persoalan dan paparan di atas sangat menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian yang judul: “*Pembinaan Kompetensi Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar di Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati*”.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Salah satu alat untuk meningkatkan taraf hidup bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan instrumen strategis untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik. Menyeimbangkan kompetensi santri dalam mengimplementasi penggunaan media sebagai

⁶ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Ringkasan Ibnu Katsir Jilid 1-IV*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 702.

⁷ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Ringkasan Ibnu Katsir Jilid 1-IV*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 254.

perangkat dalam mengoptimalkan proses belajar dan pembelajaran di pesantren

2. Pendidikan itu tidak sebatas kegiatan memberikan pengetahuan kepada peserta didik (*transfer of knowledge*) namun lebih dari itu. Pendidikan mencakup aspek kehidupan baik aspek kognitif, afektif bahkan sampai ke aspek psikomotorik sehingga dapat dikatakan bahwa kehidupan sehari-hari juga merupakan proses pendidikan.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya, antara lain :

1. Emi Murdiyanti (106224) mahasiswi STAI PATI. Skripsi yang berjudul “*Signifikansi Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Ahlak di MA Sultan Agung Sukolilo Pati Tahun Ajaran 2008/2009*”. Dalam skripsi ini diterangkan bahwa kompetensi guru atau asatidz mempunyai hubungan yang positif terhadap peningkatan prestasi siswa. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama membahas kompetensi guru atau asatidz sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan perbandingan angka sedangkan penelitian yang akan penulis angkat berjenis penelitian deskriptif kualitatif.⁸
2. Ahmad Turmudzi (096012909) Mahasiswa UNWAHAS Semarang Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Mutu Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati* “. Dalam skripsi ini menerangkan langkah – langkah serta strategi terhadap pembelajaran kitab kuning. Sedangkan yang akan penulis bahas adalah

⁸ Emi Murdiyanti, *Signifikansi Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Di MA Sultan Agung Sukolilo Pati Tahun Ajaran 2008/2009*, Skripsi (STAI PATI, 2010).

langkah – langkah serta strategi terhadap pembinaan kompetensi Asatidz dalam meningkatkan kualitas mengajar⁹.

3. Ahmad Dasuki (105018) Mahasiswa STAIP PATI. Skripsi yang berjudul “*peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTS. Thamrinus Sibyan Summersari Kayen Pati*”. Dalam skripsi ini diterangkan bahwa kepala sekolah mempunyai peranan yang baik dalam peningkatan kompetensi guru atau asatidz, dan hal ini terbukti dengan adanya peran kepala sekolah MTS. Thamrinus Sibyan Summersari Kayen Pati sebagai supervisor dan manager yang berjalan dengan baik dilapangan. Dalam penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya yaitu obyek dalam penelitian ini adalah sekolah formal sedangkan yang akan penulis bahas adalah sekolah non-formal yakni pondok pesantren¹⁰

Dari ketiga judul skripsi tersebut, tidak ada tema yang sama persis dalam mengkaji secara spesifik mengenai Pembinaan kompetensi guru atau asatidz untuk meningkatkan kualitas mengajar, sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas pembinaan kompetensi guru atau asatidz saja, tetapi penelitian ini juga membahas Faktor apa yang menjadikan pendukung dan penghambat pembinaan kompetensi Asatidz di lembaga pendidikan pondok pesantren, disamping menganalisis proses implementasi metode pembinaan, peneliti akan lebih mendalam menganalisis tentang efektivitas implementasinya terhadap peningkatan kualitas mengajar, hal yang baru dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat efektifitas metode pembinaan dalam meningkatkan kualitas mengajar di Pesantren Maslakul Huda.

⁹ Arif Rohman, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati*, skripsi, (UNISNU Jepara, 2012).

¹⁰ Ahmad Dasuki (105018) Mahasiswa STAIP PATI. Skripsi yang berjudul “*peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTS. Thamrinus Sibyan Summersari Kayen Pati*”. Skripsi,(STAI PATI,2009)

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah tentang pembinaan kompetensi asatidz dalam meningkatkan kualitas mengajar di pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati. Dengan demikian permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi asatidz dalam mengajar di Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati?
2. Bagaimana pembinaan kompetensi Asatidz dalam meningkatkan kualitas mengajar di Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan kompetensi asatidz di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati?

E. Penegasan Isitilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Pembinaan Kompetensi Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Di Pondok Pesantren Maslakul Huda Kjen Margoyoso Pati”, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya bimbing mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga artinya adalah “membangun”. Membangun bersinonim dengan membentuk, memperbaiki, mendirikan. Pembinaan adalah usaha mewujudkan yang tadinya belum terwujud untuk mendapatkan hal-hal yang lebih baik dan sempurna, atau memperbaiki adanya perubahan dalam rangka perkembangan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹

2. Kompetensi

¹¹ Ebta Setiawan, KBBI Offline 1.5.1, Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014.

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Kata kompetensi berasal dari “*competent*” yang berarti ahli, *Competence* : berkemampuan, dan *competently* berarti mampu.

3. Pondok Pesantren

Menurut pengertian kamus umum bahasa Indonesia W.J.S Purwodarminto mengartikan pondok adalah Madrasah dan asrama tempat mengaji, belajar agama Islam. Pesantren adalah Asrama dan tempat murid belajar mengaji.¹²

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui pembinaan kompetensi Asatidz Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan kompetensi Asatidz di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati
3. Mengetahui kualitas asatidz dalam meningkatkan kualitas mengajar di Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati.

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pembaca, pendidik serta perkembangan pondok pesantren baik yang bersifat teori maupun yang bersifat praktis.

1. Manfaat yang bersifat teori:
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan untuk pertimbangan dalam mengembangkan pembinaan kompetensi asatidz pondok pesantren.

¹² Ebta Setiawan, KBI Offline 1.5.1 - Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014.

- b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan agama dalam meningkatkan kompetensi asatidz pondok pesantren.

2. Manfaat yang bersifat praktis:

- a. Dapat dijadikan tolok ukur bagi pondok pesantren untuk mengetahui dengan jelas berhasil atau tidaknya seorang asatidz dalam pengembangan pendidikan Islam.
- b. Sebagai masukan bagi asatidz untuk meningkatkan kemampuan, wawasan dan pengetahuannya tentang administrasi pesantren maupun proses pembelajaran efektif demi terciptanya sumber daya manusia yang profesional.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian untuk masa-masa mendatang

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tentang pembinaan kompetensi asatidz pondok pesantren Maslakul Huda beserta hambatan dan faktor-faktor pendukungnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan dengan berlandaskan padapengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan oleh para responden. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan kata lain metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³

¹³Lexy J Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000),

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian skripsi ini adalah pembinaan kompetensi Asatidz di Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati.

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah para Asatidz di Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati.

3. Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui informan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penulis dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder,¹⁴ yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang menjadi rujukan utama dan di dapat dari sumber asli¹⁵. Dalam hal ini sumber data primer yang digunakan dari lapangan (*field research*) adalah hasil wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi.

Sedangkan informan yang dapat dimintai wawancara dalam hal ini adalah satu pengasuh, lima asatidz dan dua pembantu pengasuh bidang pendidikan pondok pesantren Maslakul Huda.

2. Sumber data sekunder

Sumber data ini diperoleh atau diambil dari literatur-literatur lain berupa buku-buku kepustakaan yang ada referensinya.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data¹⁶. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

1. Wawancara (*interview*)

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 308.

¹⁵ Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 42.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 309.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan.¹⁷ Ada tiga macam wawancara berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan yaitu :

- a) Wawancara tertutup, yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu.
- b) Wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya mengundang jawaban yang terbuka.
- c) Wawancara tertutup terbuka, yaitu merupakan gabungan wawancara jenis pertama dan kedua. Wawancara ini digunakan karena menggabungkan kelebihan dari kedua jenis wawancara di atas.¹⁸

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan, penulis menggunakan jenis wawancara yang terbuka.

Metode wawancara ini digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan data langsung dari subyek penelitian, dengan melaksanakan wawancara mendalam mengenai pembinaan kompetensi asatidz pondok pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan:

- a) Pembina sekaligus pengasuh pondok pesantren, yaitu Bapak Abdul Ghaffar Razin, M. Ed. dan pembantu pengasuh bidang pendidikan Bapak Ahmad Mutamakkin. Informasi yang ingin diperoleh dalam penelitian ini antara lain: bagaimana pembinaan kompetensi asatidz beserta faktor pendukung dan penghambatnya.
- b) Asatidz pondok pesantren, yang diwawancarai antara lain: Ustadz Wahrodli, Ustadz Mutamakkin, Ustadz Muhson, Ustadz Turmudzi, Ustadz Nabil, Ustadz Ulil, Ustadz Harits, Ustadz Massa'id, Ustadz Nurunnada, Ustadz Mahfudz, Ustadz Saifurrahman, Ustadz Fa'ih. dan

¹⁷ Arif Subiantoro dan FX. Suwanto, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), 97.

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Rajawali Pers: RajaGrafindo Persada, 2000), 51.

Asatidz lainnya. Informasi yang ingin diperoleh antara lain: Pertama, untuk mengetahui bagaimana perekrutan asatidz. Kedua, untuk mengetahui pembinaan kompetensi asatidz yang berlangsung di pondok dan faktor pendukung serta penghambatnya. Sedang yang menjadi informan penelitian adalah asatidz pondok pesantren putra yaitu: Turmuzi, Ustadz Mutamakkin, Ustadz Arif Rohman, Ustadz Harist dan santri pondok pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati. Informasi yang ingin diperoleh peneliti adalah: Untuk mengetahui pembinaan kompetensi asatidz yang berlangsung di pondok dan faktor pendukung serta penghambatnya.

2. Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan dengan metode observasi partisipasi, yakni pengamatan yang dilakukan dengan melihat secara langsung dalam kegiatan yang diobservasi. Observasi ialah pengujian secara intensional atau bertujuan sesuatu hal khususnya untuk maksud pengumpulan data, merupakan satu verbalisasi mengenai hal-hal yang diamati.¹⁹

Metode pengamatan adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang gejala-gejala yang diamati. Pengamatan di sini mempunyai arti luas, meliputi semua jenis pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung. Pengamatan adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²⁰

Metode pengamatan (observasi) secara langsung digunakan untuk mendapatkan dan mengetahui data yang ada hubungannya dengan tempat, ruang, objek, tindakan, aktivitas kegiatan yang sedang berlangsung, kejadian, waktu peristiwa khusus, perlakuan, tujuan, dan hasil dari kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan pembinaan. Penggunaan metode ini secara khusus akan dimanfaatkan untuk merekam data yang

158. ¹⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandur Maju, 1996),

²⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, 157.

berkaitan dengan gedung, fasilitas dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Metode observasi ini memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode lain, yaitu kata-kata yang disampaikan informan tidak selamanya dapat menggantikan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu diperlukan observasi langsung atau pengamatan.

Adapun obyek yang perlu diobservasi adalah data-data tentang cara-cara pembinaan yang diterapkan di pondok pesantren, keberhasilan pembinaan kompetensi asatidz, faktor pendorong dan penghambat dalam pembinaan kompetensi asatidz, gambar keadaan lokasi kegiatan, perlengkapan yang digunakan, berbagai aktivitas yang berlangsung khususnya pada saat pembinaan kompetensi asatidz di pondok pesantren. Selama observasi berlangsung, peneliti membuat catatan-catatan dari obyek yang diamati sebagai bahan analisis data.

3. Dokumentasi

Dalam arti sempit dokumentasi diartikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan. Sedang dalam arti luas dokumentasi juga meliputi surat, fakimili dan sebagainya. Sedang metode dokumentasi adalah cara penyelidikan atau cara pengumpulan data dengan jalan mencatat bahan-bahan keterangan dan dokumen.²¹

Dokumen sebagai bahan klasik untuk meneliti perkembangan historis yang kusus, biasanya digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan tentang apa, kapan dan dimana. Metode Dokumentasi digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip buku, survei, artikel, notulensi rapat dan sebagainya.²²

Adapun catatan-catatan sebagai bagian dari permasalahan-permasalahan ini adalah merupakan sumber tertulis. Metode dokumentasi adalah mempelajari dokumen-dokumen yang ada dan kemudian dijadikan narasumber yang dapat menjawab pertanyaan - pertanyaan yang diajukan

²¹Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia, 1989),63.

²²Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, 47.

kepada objek penelitian. Melalui metode ini akan diperoleh data antara lain tentang gambaran umum Pondok Pesantren Maslakul Huda. meliputi: letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan santri pesantren Maslakul Huda. sejarah berdirinya pondok pesantren Maslakul Huda, sistem pengajaran di pondok pesantren Maslakul Huda, metode pengajaran yang dilakukan di pondok pesantren Maslakul Huda, tujuan pengajaran, sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren, persyaratan-persyaratan masuk di pondok pesantren Maslakul Huda, peraturan pondok pesantren Maslakul Huda, jadwal kegiatan santri, jadwal kegiatan pembinaan kompetensi asatidz, susunan keasatidzian pondok pesantren Maslakul Huda.

5. Metode Analisis Data

Setelah penulis selesai meneliti tentang keabsahan data yang diteliti kemudian menganalisa data yang diperoleh. Analisa. data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis model interaktif (*interactive model of analysis*), yang terdiri dari tiga komponen analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²³ Ketiga komponen analisis data dengan model interaktif adalah data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing / verification* .:

- 1) *Reduksi* data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- 2) *Display* data (penyajian data) adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

²³Miles, B.B., dan A.M. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

3) *Verification* adalah menarik kesimpulan²⁴.

Reduksi data dilakukan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung sejak awal penelitian. Pada saat penelitian reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dan catatan lapangan dengan memusatkan pada tema pembinaan kompetensi asatidz pondok pesantren dan membatasi masalah-masalah yang akan diteliti, yaitu pada pembinaan kompetensi asatidz pondok pesantren, faktor pendukung dan penghambat pembinaan kompetensi asatidz pondok pesantren Maslakul Huda. Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis data yang mempertegas, memperpendek, memilih data yang pantas dipakai diberi tanda atau kode dan membuang yang tidak dipakai, kemudian mengatur data sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan. Sajian data dilakukan dengan merangkai data yang tersaji untuk dikembangkan atau diuraikan dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan, dibaca, dan dipahami. Mengambil kesimpulan dari verifikasi dengan cara data yang telah terkumpul dicari hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering timbul kemudian disimpulkan. Kesimpulan-kesimpulan sementara yang sudah didapatkan kemudian diverifikasi untuk lebih memantapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka, data kata verbal yang beragam tersebut diolah agar lebih mudah dan sistematis.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 337.